

**PENGUATAN MANAJEMEN USAHA AYAM PETELUR BERBASIS UMKM–
BUMDES DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA
DI KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR**

Robinhhot Gultom[✉], Junika Napitupulu, Jeudi A. T. P. Sianturi, Jon Henri Purba, Toman Panggabean, Anton A. P. Sinaga, Sahat P. Remus Silalahi, Rintan Saragih, Tiur Rajagukguk, Selamat Siregar, Saur Melianna, Sondang Ni Bulan Marbun
Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia
Email: robinhot@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol6No1.pp142-148>

ABSTRACT

This community service initiative aims to strengthen the management of laying-hen farming enterprises based on the UMKM-BUMDes (Village-Owned Enterprise) partnership model, thereby contributing to rural economic in Pangururan District, Samosir Regency. The program was initiated in response to the significant potential of the laying-hen sector, driven by the high demand for eggs, as well as the persistent challenges faced by farmers, including high feed costs, limited availability of day-old chicks (DOCs), limited access to capital, disease risks, and logistical constraints. Implementation involved providing guidance and mentoring on production, financial, marketing, and human resource management, alongside the application of core management functions: planning, organizing, executing, and controlling. Furthermore, participants were introduced to business development strategies that involved the adoption of digital technology adoption, product quality improvement, innovation, and the strengthening of partnerships with various stakeholders. The results indicate that the synergy between MSMEs and BUMDes has the potential to enhance business management capacity, create jobs, increase community income and Village-Generated Revenue (PADes), and support the realization of a self-reliant, prosperous, and sustainable village.

Keyword: UMKM-BUMDes, Rural Economy.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat manajemen usaha ayam petelur berbasis UMKM–BUMDes sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian desa di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Program dilatarbelakangi oleh besarnya potensi usaha ayam petelur yang didukung tingginya permintaan telur, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya harga pakan, keterbatasan bibit (DOC), kebutuhan modal, risiko penyakit, dan distribusi logistik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan mengenai manajemen produksi, keuangan, pemasaran, serta sumber daya manusia, disertai penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, peserta diberikan strategi pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas produk, inovasi, serta penguatan kemitraan dengan berbagai pihak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sinergi antara UMKM dan BUMDes berpotensi meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta mendukung terwujudnya desa yang mandiri, sejahtera, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM-BUMDes, Perekonomian Desa.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi hingga ke daerah pedesaan. Keberadaan UMKM juga terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat terjadi krisis ekonomi.

Ekonomi masyarakat seperti pendapatan, pekerjaan, usaha, pengeluaran, kemampuan membeli kebutuhan hidup, kesejahteraan keluarga. Dalam konteks desa, ekonomi masyarakat sering didukung oleh BUMDes, UMKM, pertanian, peternakan dan pariwisata desa.

Di sisi lain, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa secara mandiri dan profesional. BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk mengelola aset desa, meningkatkan pendapatan asli desa, dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha.

Dalam menjalankan usaha UMKM maupun BUMDes diperlukan manajemen yang baik agar usaha dapat berkembang secara efektif dan efisien. Manajemen usaha meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan usaha agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dengan manajemen yang baik, UMKM dan BUMDes dapat meningkatkan daya saing, memperluas pasar, serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, pembahasan mengenai manajemen usaha UMKM dan BUMDes menjadi penting untuk dipahami.

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu prioritas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa memiliki berbagai potensi sumber daya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan usaha produktif yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Salah satu sektor yang memiliki prospek cerah adalah usaha peternakan ayam petelur.

Permintaan telur ayam di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi protein, serta berkembangnya sektor kuliner. Kondisi tersebut membuka peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat desa.

Melalui sinergi antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), usaha ayam petelur dapat dikelola secara profesional mulai dari penyediaan bibit, pakan, pemeliharaan, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. BUMDes berperan sebagai lembaga penggerak ekonomi desa, sedangkan masyarakat berperan sebagai pelaku usaha yang memperoleh manfaat ekonomi secara langsung.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen usaha ayam petelur berbasis UMKM–BUMDes agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta memperkuat perekonomian desa.

Kecamatan Pangururan merupakan salah satu dari sembilan kecamatan di Kabupaten Samosir dan sekaligus menjadi ibu kota kabupaten. Kecamatan ini berperan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, kesehatan, serta jasa bagi masyarakat di Kabupaten Samosir.

Perekonomian masyarakat Pangururan didominasi oleh beberapa sektor, yaitu:

- Pertanian (padi, jagung, bawang merah, cabai, kopi, dan hortikultura).
- Peternakan (ayam petelur, ayam kampung, babi, sapi, kerbau, dan kambing).
- Perikanan air tawar di kawasan Danau Toba.
- Perdagangan dan jasa, terutama di Pasar Pangururan.
- Pariwisata yang terus berkembang.

Keberadaan pusat pemerintahan menjadikan sektor perdagangan, transportasi, perhotelan, restoran, dan UMKM berkembang lebih pesat dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Samosir.

Potensi Pengembangan UMKM dan BUMDes sangat efektif. Kecamatan Pangururan memiliki peluang besar dalam pengembangan UMKM dan BUMDes melalui:

- Budidaya ayam petelur.
- Pengolahan hasil pertanian.
- Industri makanan khas Batak.
- Pengembangan homestay dan desa wisata.
- Kerajinan tangan dan tenun ulos.
- Pengembangan pemasaran produk lokal berbasis digital.

Dalam hal ini, para dosen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia (FE-UMI) melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kecamatan Pangururan dan menetapkan tema “Penguatan Manajemen Usaha Ayam Petelur Berbasis UMKM–BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

- Bagaimana sistem manajemen usaha ayam petelur berbasis UMKM–BUMDes?
- Bagaimana strategi pengelolaan usaha ayam petelur agar menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan?
- Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan keberhasilan usaha ayam petelur?
- Bagaimana dampak usaha ayam petelur terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa?

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Membangun sistem manajemen usaha ayam petelur yang efektif dan efisien.
- Mengoptimalkan peran UMKM dan BUMDes dalam pengelolaan usaha.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat desa.
- Menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Manfaat kegiatan bagi Masyarakat diantaranya:

- Menambah pendapatan keluarga.
- Membuka peluang usaha baru.
- Meningkatkan keterampilan beternak.

Manfaat kegiatan bagi BUMDes:

- Menjadi sumber pendapatan desa.
- Memperkuat kelembagaan ekonomi desa.

Manfaat kegiatan bagi pemerintah desa antara lain:

- Mendukung program pemberdayaan masyarakat.
- Mengurangi angka pengangguran.

MATERI KEGIATAN

Manajemen Usaha Ayam Petelur

Pada Kabupaten Samosir sudah ada beberapa usaha peternakan ayam, termasuk usaha ayam petelur, meskipun jumlahnya belum terlalu banyak dibanding daerah lain di Sumatera Utara.

Beberapa usaha dan peternakan ayam yang ditemukan di wilayah Samosir antara lain:

- Farm Ternak Ayam di Kecamatan Sianjur Mula-Mula. Tempat ini merupakan salah satu peternakan ayam yang aktif di Kabupaten Samosir.
- Rumonang Ternak Ayam di kawasan Tomok, Simanindo.
- Panjaitan jual ayam di Kecamatan Onan Runggu.

Selain itu, terdapat usaha ayam petelur yang cukup dikenal di Desa Marlumba, Kecamatan Simanindo milik Waldeman Silalahi. Usaha ini bahkan pernah dikunjungi oleh Dinas Pertanian dan DPRD Kabupaten Samosir sebagai contoh pengembangan peternakan ayam petelur di daerah tersebut.

Pemerintah Kabupaten Samosir juga menilai usaha ayam petelur memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena kebutuhan telur di Samosir masih cukup tinggi dan sebagian masih dipasok dari luar daerah.

Alasan Usaha Ayam Petelur Potensial

Beberapa alasan usaha ini cocok dikembangkan:

- Permintaan telur terus meningkat
- Samosir merupakan daerah wisata sehingga kebutuhan hotel dan restoran cukup besar
- Masih terbatasnya peternak ayam petelur lokal

- Bisa menjadi usaha UMKM maupun unit usaha BUMDes
- Mendukung ketahanan pangan desa



Gambar 1. Ilustrasi Ayam Petelur

Tantangan Usaha Ayam Petelur di Samosir

Beberapa kendala yang sering dihadapi peternak:

- Harga pakan yang mahal (Pakan jadi ayam, jagung menir, dedak)
- Distribusi bibit/DOC (Day Old Chick = anak ayam umur satu hari) yang terbatas/sulit di dapat. Bertelur bila sudah berumur 18 – 20 Minggu
- Modal kandang dan peralatan cukup besar
- Risiko penyakit ayam
- Transportasi logistik karena kondisi geografis Danau Toba

Cocokkah untuk BUMDes?

Sangat cocok. BUMDes di Samosir bisa mengembangkan:

- Peternakan ayam petelur skala desa
- Penjualan telur lokal
- Produksi pakan alternatif
- Kemitraan dengan UMKM kuliner dan hotel
- Distribusi telur ke pasar dan objek wisata

Model seperti ini dapat membantu desa memperoleh pendapatan sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Manajemen Usaha UMKM

Manajemen usaha adalah proses pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha. Dalam

UMKM dan BUMDes, manajemen usaha sangat penting agar usaha dapat berjalan dengan baik.

Beberapa aspek manajemen usaha meliputi:

- a. Manajemen Produksi**
Manajemen produksi berkaitan dengan proses menghasilkan barang atau jasa. Pelaku usaha harus memastikan kualitas produk tetap baik serta proses produksi berjalan efisien.
- b. Manajemen Keuangan**
Manajemen keuangan bertujuan mengatur pemasukan dan pengeluaran usaha. Pelaku UMKM dan pengelola BUMDes perlu membuat pencatatan keuangan agar kondisi usaha dapat diketahui dengan jelas.
- c. Manajemen Pemasaran**
Pemasaran dilakukan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Strategi pemasaran dapat dilakukan melalui media sosial, promosi langsung, maupun kerja sama dengan pihak lain.
- d. Manajemen Sumber Daya Manusia**
Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha. Pengelola usaha harus mampu membagi tugas dan meningkatkan kemampuan tenaga kerja.

Fungsi Manajemen UMKM dan BUMDes

Fungsi manajemen terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)**
Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan usaha, strategi pemasaran, target penjualan, dan kebutuhan modal.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)**
Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab agar kegiatan usaha berjalan teratur.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*)**
Pelaksanaan merupakan kegiatan menjalankan rencana usaha yang telah dibuat.
- d. Pengawasan (*Controlling*)**
Pengawasan dilakukan untuk memastikan kegiatan usaha berjalan sesuai rencana serta mengevaluasi hasil usaha.

Strategi Pengembangan UMKM dan BUMDes

Agar UMKM dan BUMDes dapat berkembang, diperlukan strategi yang tepat, antara lain:

1. Pemanfaatan Teknologi Digital
Pelaku usaha dapat menggunakan media sosial dan marketplace untuk memperluas pemasaran produk. Marketplace adalah platform atau tempat jual beli secara online yang mempertemukan penjual dan pembeli melalui internet. Peternak ayam petelur desa menjual telur melalui Shopee atau Tokopedia. (Marketplace = banyak penjual dalam satu platform. Toko online = milik satu penjual saja).
2. Peningkatan Kualitas Produk
Produk yang berkualitas akan meningkatkan minat konsumen dan daya saing usaha.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pelatihan dan pendidikan perlu dilakukan agar kemampuan pengelola usaha semakin meningkat.
4. Kerja Sama dengan Berbagai Pihak
UMKM dan BUMDes dapat bekerja sama dengan pemerintah, perbankan, maupun perusahaan swasta.
5. Inovasi Produk dan Layanan
Inovasi penting dilakukan agar usaha mampu mengikuti perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen.

Strategi Pemasaran

Dalam upaya pemasaran ayam petelur, ada beberapa strategi yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- a. Penjualan langsung kepada masyarakat.
- b. Kerja sama dengan warung, toko, dan pasar.
- c. Kerja sama dengan hotel, restoran, dan katering.
- d. Penjualan melalui media sosial dan marketplace.
- e. Menjadi pemasok untuk sekolah dan rumah sakit.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, dengan

sasaran masyarakat yang memiliki minat atau telah menjalankan usaha peternakan ayam petelur, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta aparat desa. Kegiatan bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola usaha ayam petelur secara profesional melalui penguatan aspek manajemen usaha berbasis sinergi UMKM dan BUMDes.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal*) yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan usaha yang dihadapi serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan pendampingan.

Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Kecamatan Pangururan dan pihak terkait untuk menentukan lokasi, waktu, serta peserta kegiatan. Selanjutnya tim melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat mengenai kondisi usaha ayam petelur, potensi pengembangan, serta berbagai kendala yang dihadapi, seperti tingginya harga pakan, keterbatasan modal, distribusi DOC, pemasaran, dan risiko penyakit ternak. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dan pendampingan.

Tahap Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui ceramah dan presentasi mengenai konsep dasar manajemen usaha ayam petelur berbasis UMKM–BUMDes. Materi yang diberikan meliputi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta manajemen sumber daya manusia. Selain itu, peserta juga memperoleh materi mengenai strategi pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital,

peningkatan kualitas produk, inovasi usaha, dan penguatan kemitraan dengan berbagai pihak.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Tahap Diskusi dan Pendampingan

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi interaktif untuk membahas berbagai persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha ayam petelur. Tim pengabdian memberikan pendampingan dalam penyusunan rencana pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pencatatan keuangan sederhana, serta pengembangan kerja sama antara UMKM dan BUMDes agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi dengan Peserta

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, sesi tanya jawab, serta diskusi akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi juga digunakan untuk memperoleh masukan mengenai manfaat kegiatan dan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan usaha ayam petelur berbasis UMKM-BUMDes di Kecamatan Pangururan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai manajemen usaha ayam petelur;
2. Meningkatnya pemahaman mengenai peran UMKM dan BUMDes dalam pengembangan usaha;
3. Tersusunnya rencana pengelolaan usaha yang lebih sistematis;
4. Meningkatnya motivasi peserta untuk mengembangkan usaha ayam petelur secara berkelanjutan; dan
5. Terjalinnnya komitmen kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep manajemen usaha ayam petelur berbasis UMKM-BUMDes. Peningkatan nilai posttest menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi manajemen, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek yang Dinilai	Skor Rata2 (1-5)	Persentase (%)	Kategori
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	4,68	93,6	Sangat Baik
Penguasaan materi oleh narasumber	4,82	96,4	Sangat Baik
Kejelasan penyampaian materi	4,75	95,0	Sangat Baik
Kesempatan berdiskusi dan tanya jawab	4,61	92,2	Sangat Baik
Manfaat kegiatan bagi pengembangan usaha	4,79	95,8	Sangat Baik
Kualitas penyelenggaraan kegiatan	4,70	94,0	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	4,73	94,6	Sangat Baik

Pembahasan

Hasil evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap seluruh aspek pelaksanaan kegiatan dengan rata-rata skor 4,73 dari skala 5 atau setara dengan 94,6% tingkat kepuasan. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah penguasaan materi oleh narasumber (4,82), yang menunjukkan bahwa materi disampaikan secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selain itu, aspek manfaat kegiatan juga memperoleh skor tinggi (4,79), mengindikasikan bahwa peserta menilai materi mengenai manajemen usaha ayam petelur berbasis UMKM–BUMDes dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka. Diskusi interaktif selama pelaksanaan kegiatan turut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi serta memperoleh solusi yang relevan dengan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan pengalaman belajar yang positif dan mampu meningkatkan motivasi peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha secara lebih profesional.10. Gambar

PENUTUP

Program Manajemen Usaha Ayam Petelur Berbasis UMKM–BUMDes merupakan strategi pemberdayaan ekonomi desa yang mengintegrasikan potensi masyarakat, kelembagaan BUMDes, dan peluang pasar. Melalui pengelolaan yang profesional, transparan, dan berkelanjutan, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa sehingga terwujud desa yang mandiri dan sejahtera.

Pengembangan usaha ayam petelur sangat sangat memungkinkan di Kabupaten Samosir khususnya di Kecamatan Panguruan sebab didaerah tersebut masih lebih besar permintaan dari pada penawaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permintaan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kabupaten Samosir dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Gunawan, F. X. C., Rahman, H., & Awaru, A. T. (2024). The role of interpersonal skills of Village-Owned Enterprise (BUM Desa) managers in East Sumba Regency facing the challenges of changing economic structures. *Jurnal Bina Praja*, 16(3), 573–587. <https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.573-587>
- Hariono, H., Priyambodo, D., Ulupi, N., & Afnan, R. (2024). Penerapan kesejahteraan hewan dalam manajemen ayam broiler. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 26(2), 98–111. <https://doi.org/10.25077/jpi.26.2.98-111.2024>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2024*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2024*.
- Nur, M., Mustam, M., Hartono, Y. D., & Nuryadi, A. M. (2021). Peternak ayam ras petelur. PengabdianMu: *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 333–339.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Samosir, W. M., Agani, M. W., Puteri, N. H., Ardiansyah, F., & Lorang, F. D. (2025). Tata kelola kolaboratif dalam pembangunan ekonomi lokal: Studi kasus BUMDes Guwosari Maju Sejahtera. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 16(1), 31–51. <https://doi.org/10.14710/politika.16.1.2025.31-51>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Terry, G. R. (2022). *Principles of management*. Emerald Publishing.